

Rismunandar

MENINGKATKAN KONSUMSI PROTEIN DENGAN BETERNAK KELINCI



Penerbit SINAR BARU Bandung

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DASA KRIDA BETERNAK KELINCI	x
PENDAHULUAN	1
I KHASIAT KELINCI	3
A. Sumber zat protein	3
B. Sumber bahan untuk kerajinan tangan maupun industri	4
C. Sumber bahan untuk ilmu pengetahuan dan pembuatan obat-obatan	4
D. Sumber rabuk untuk pekarangan	4
II. JENIS-JENIS KELINCI	5
III. CARA MEMELIHARA KELINCI	10
A. Pembibitan	10
B. Memperkembangbiakkan	12
C. Lamanya bunting	13
D. Melahirkan	14
E. Mengurus anak kelinci yang baru dilahirkan	16
F. Lamanya mengasuh	18
G. Berapa kali induk kelinci dapat melahirkan dalam 1 tahun	18
H. Menetapkan jantan atau betina	19
I. Saat anak kelinci dapat dijual untuk disembelih ...	19
IV. MAKSUD MEMELIHARA KELINCI	19
A. Pemeliharaan untuk dagingnya	20
B. Pemeliharaan untuk kulitnya	20
C. Pemeliharaan untuk bulunya	21
V. MAKANAN KELINCI	22
VI. CARA MEMEGANG KELINCI	26

VII. KANDANG KELINCI	28
A. Kandang Sederhana	28
B. Kandang dengan tempat untuk berkeliaran	30
C. Kandang sebagai tempat berteduh serta melahirkan, dibuat di atas tanah dari kayu maupun batu	31
VIII. PENYAKIT KELINCI	33
A. Bengkak-bengkak di bawah kulit	33
B. Penyakit pilek	33
C. Penyakit kembung	33
D. Tak dapat buang air (Verstopping)	34
E. Ketombe	34
F. Telinga koplok (terkulai)	34
G. Eksim	34
H. Indigesti atau sakit perut	35
I. Kudis	35
J. Rachitis	35
K. Pneumoni (Longontsteking)	35
L. Kebiasaan makan bulu	36
M. Keracunan makanan	36
IX. MEMOTONG KELINCI	37
X. MENYAMAK KULIT KELINCI	40
XI. SKEMA MENYAMAK KULIT KELINCI	44
A. Membersihkan kulit	44
B. Menyamak kulit	45
XII. BEBERAPA RESEP SEDERHANA MASAKAN DA- GING KELINCI	48
XIII. DAGING KELINCI DAN KESEHATAN MANUSIA ...	52

---oo0oo---

DASA KRIDA BETERNAK KELINCI

1. Peliharalah kelinci dengan penuh kasih sayang.
 2. Ketahuilah rahasia hidup kelinci.
 3. Usahakan keluarga berencana banyak dari ternak kelinci,
 4. Untuk KBB kelinci adanya tempat yang sehat.
 5. Untuk KBB kelinci tersedianya makanan yang sehat.
 6. Perhatikanlah kesehatan kelinci setiap waktu.
 7. Manfaatkanlah daging, kulit dan kotoran kelinci.
 8. Biasakanlah makan daging kelinci untuk keluarga.
 9. Usahakanlah peternakan kelinci untuk dijual.
 10. Amalkanlah pengalaman anda dalam bidang peternakan kelinci kepada tetangga dan seluruh kenalan, dengan demikian anda ikut membangun di negara ini.
-

PENDAHULUAN

Sudah tidak asing, bahwa di seluruh Indonesia pada umumnya rakyat masih sangat kekurangan protein (zat putih telur) dalam kadar makanannya sehari-hari. Usaha untuk mempertinggi nilai protein ini diusahakan dengan berbagai jalan, misalnya mempertinggi hasil ikan, ternak, besar/kecil, dan unggas.

Meskipun demikian, akan memakan waktu yang lama untuk dapat tercapai hasil protein ini hingga memuaskan bagi segenap penduduk. Hingga kini oleh masyarakat ramai masih banyak dilupakan tentang pemeliharaan suatu ternak kecil, yang mudah dipelihara, lekas berkembang biak, banyak menghasilkan daging serta tidak memakan ongkos yang besar, ialah kelinci. Di luar negeri terutama di Eropah dan Amerika, soal pemeliharaan kelinci



Gambar 1.

Kandang kelinci yang sangat sederhana ini dimiliki oleh seorang petani kecil di daerah Lembang, telah menghasilkan berpuluh-puluh ekor kelinci

tidak asing lagi bahkan tidak kalah pentingnya dari memelihara ternak yang besar. Dengan penyelidikan agak mendalam tentang seleksi di dalam jenis, bentuk dan pertumbuhan kelinci, di sana dapat dihasilkan jenis yang dapat mencapai berat lebih dari 8 kg timbangan hidup.



Gambar 2.

Sejodoh kelinci yang dapat menghasilkan 100 kg. daging dalam 1 tahun.

Dari sejodoh kelinci yang sudah dewasa, dalam 1 tahun dapat dihasilkan dengan mudah lebih dari 1 (satu) kuintal daging.

Di bagian selanjutnya kami uraikan pemeliharaan kelinci, yang dapat membantu mengurangi kekurangan zat protein bagi rakyat seluruhnya.

I. KHASIAT KELINCI

A. Sumber zat protein

Sejodoh kelinci yang sudah berumur 5 – 6 bulan dapat melahirkan setiap tahun rata-rata 4 kali.

Perhitungan secara kasar menunjukkan penghasilan daging sebagai berikut:

- a. Dalam 1 tahun sejodoh kelinci yang telah dewasa dapat melahirkan 4 kali a 6 ekor = 24 ekor anak.
- b. Jika dari 24 ekor anak tersebut 50% betina, maka yang 12 ekor betina ini dalam jangka waktu 1 tahun itu juga 6 ekor sudah bisa melahirkan 3 kali.
- c. Dari kelahiran ini dapat menghasilkan $6 \times 3 \times 6 = 108$ ekor.
- d. Maka dalam jangka 1 tahun itu dapat dihasilkan: 24 ekor + 108 ekor = 132 ekor.

Dengan rata-rata 2 kg. timbangan hidup maka timbangan badan, setelah kulit dan kepalanya dibuang, rata-rata $55\% \times 2 \times 132 \text{ kg} = 145,2 \text{ kg}$. dan 75% atau $\pm 109 \text{ kg}$, berupa daging, hati, jantung dan bayah dapat dimakan.

Daging kelinci warnanya putih, berserat halus seperti daging ayam dan rasanya pun selezat daging ayam pula.

Menurut pendapat Alim Ulama, daging kelinci bagi umat Islam *tidaklah diharamkan*. Perbandingan kadar zat daging kelinci dengan daging ayam, sapi dan sebagainya adalah seperti terlihat pada tabel di halaman berikut, (dihitung tiap-tiap 100 gram bahan).

Angka-angka tersebut menunjukkan betapa banyaknya persamaan antara nilai daging kelinci dengan daging-daging lain.

Jenis Daging	Kalori	Protein (gr)	Lemak (gr)	Hidrat arang (gr)	Zat		Vitamin	
					Besi (mgr)	Kapur (mgr)	A	B
Kelinci	111	16,6	2,5	0	2	10	0 I.U.	8 I.U.
Ayam	125	20	5	0	2	10	0 I.U.	30 I.U.
Kerbau	125	20	5	0	2,1	7	60 I.U.	100 I.U.
Sapi karni	125	20	5	0	2,1	7	60 I.U.	100 I.U.
Beras putih	347	8	5	72	1,4	1,4	0 I.U.	150 I.U.

(Menurut Lembaga Makanan Rakyat).

B. Sumber bahan untuk kerajinan tangan maupun industri

Kulit kelinci dapat diolah dan dibuat sebagai bahan pembikinan tas, mantel, peci dan lain-lain. Jenis dan warna menentukan harganya kelak. Misalnya kulit kelinci jenis Angora yang berbulu panjang, mahal harganya. Demikian pula kulit yang putih halus lebih disukai daripada yang berwarna lebih dari satu. Kulit yang bulunya keras atau pendek, tentu kurang disukai. Bilamana kita ingin memelihara kelinci untuk daging maupun kulitnya, hendaknya memperhatikan tentang bibit dan perkawinan agar mendapat turunan yang tertentu.

C. Sumber bahan untuk ilmu pengetahuan dan pembuatan obat-obatan

Untuk pembuatan serum guna sesuatu pengobatan dan berbagai penyelidikan di laboratorium, seperti Lembaga Pasteur (Lembaga Penelitian PN. Bio Farma) di Bandung, tiap hari senantiasa membutuhkan kelinci.

D. Sumber rabuk untuk pekarangan

Meskipun seekor kelinci setiap harinya tidak menghasilkan banyak rabuk seperti kambing dan lain-lain, tetapi karena banyaknya dalam satu kandang, hasil sehari-harinya memuaskan juga.

Bandingkan kadar zat-zat yang ada di dalam kotoran ke... dengan lainnya, dan yang dibutuhkan oleh tanaman menunjukk... kadar yang baik pula.

	Air %	Bahan Organik %	Zat: dihitung %				Keterangan
			N	P ₂ O ₅	K ₂ O	CaO	
Kelinci	71	28	0,8	0,2	0,7	0,3	N = stikstof = Zat lemas P ₂ O ₅ = Zat pospor K ₂ O = Zat kalium CaO = Zat kapur.
Kambing	60	31	0,4	0,5	1,1	0,7	
Sapi	84	15	0,6	0,3	0,1	0,2	
Ayam	65	24	1,6	1,5	0,9	2,4	

Kadar zat N,P,K, menunjukkan kebaikannya untuk dipakai merabuk tanaman sayuran, kembang, maupun buah-buahan.

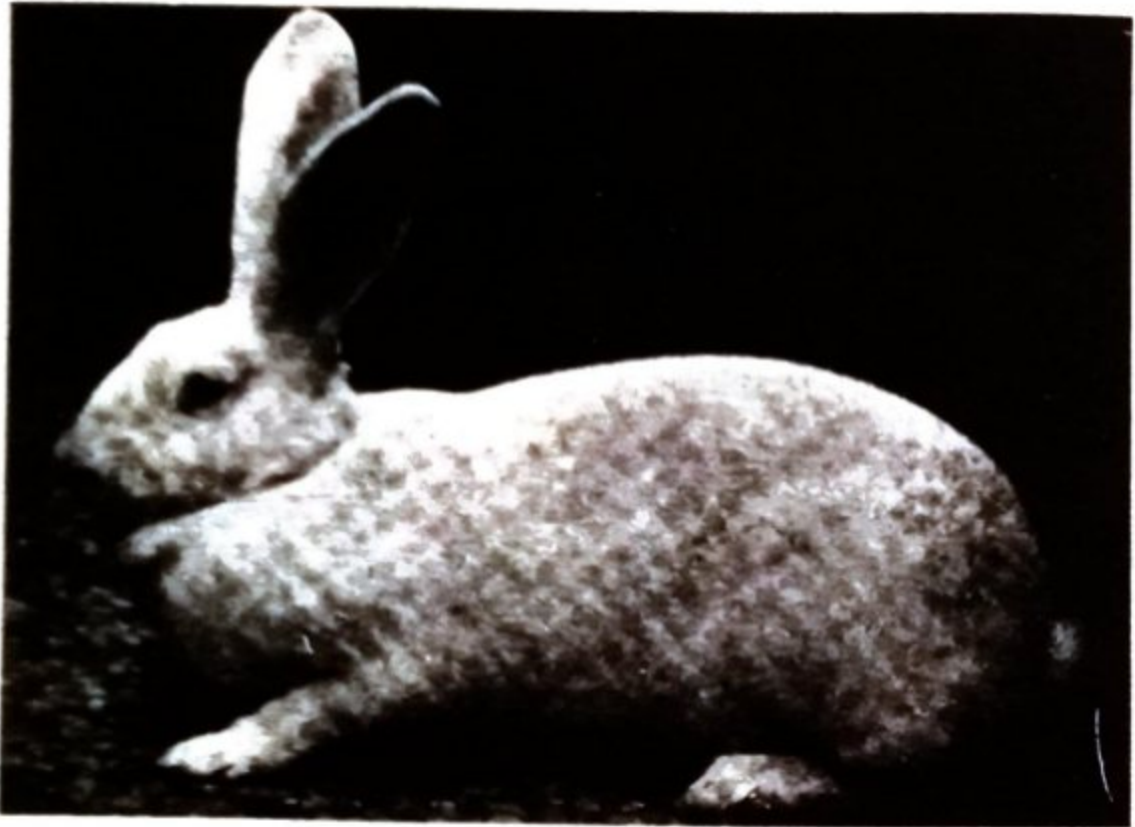
II. JENIS-JENIS KELINCI

Di Indonesia jenis kelinci ini belum banyak mendapat perhatian. Di luar negeri dengan jalan seleksi beberapa daerah mengeluarkan jenis-jenis yang tertentu, misalnya:

Nama	Jenis	Rata-rata berat (kg)
American	Blue & White	4 – 5½
American Silver Fox	Blue & White	4 – 6
Vlamsche reus		6 ke atas
New Zealand		4½ – 6

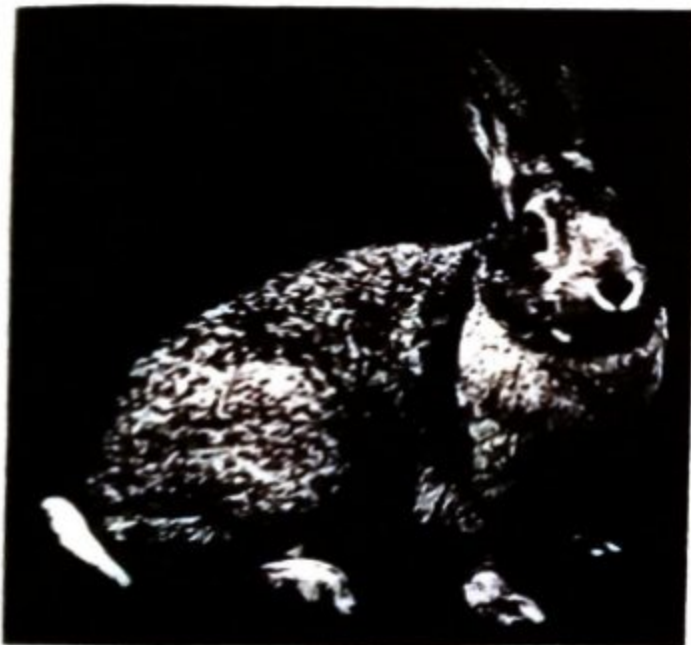
Kebanyakan jenis kelinci di sini merupakan suatu campuran (bastar) dari beberapa jenis. Karena di dalam pembibitannya kurang diperhatikan, maka bentuk dan timbangan badannya rata-rata ada di bawah kelinci luar negeri. Sebaliknya kelinci di sini sudah menyesuaikan diri dengan keadaan iklim/alam yang ada.

Mengenal bentuk jenis-jenis Kelinci Luar Negeri



Gambar 3.

Jenis Vlaamsche reus betina yang sempurna bentuknya

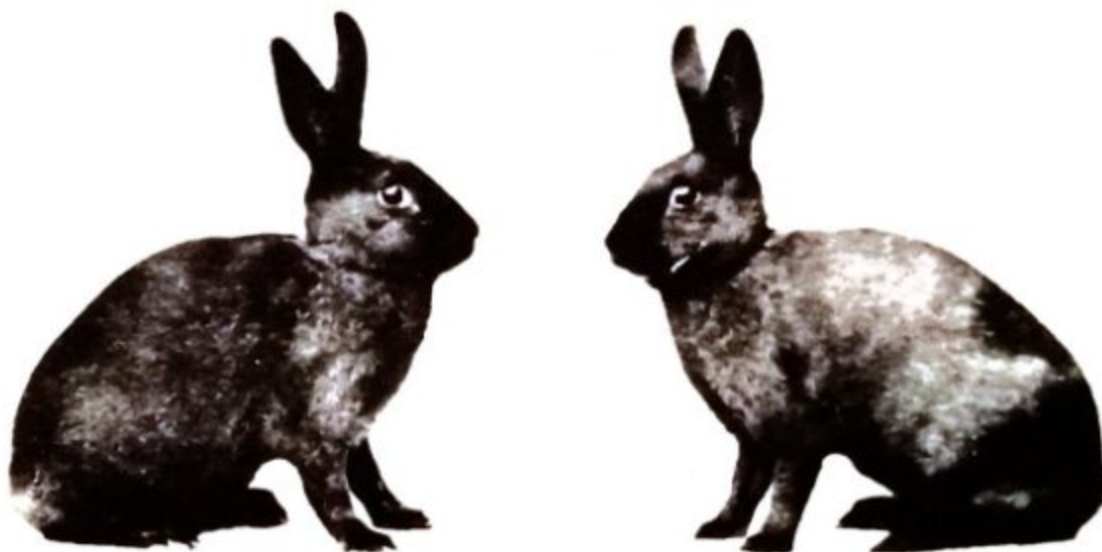


Gambar 4.

Jenis Chincilla betina tipe kecil



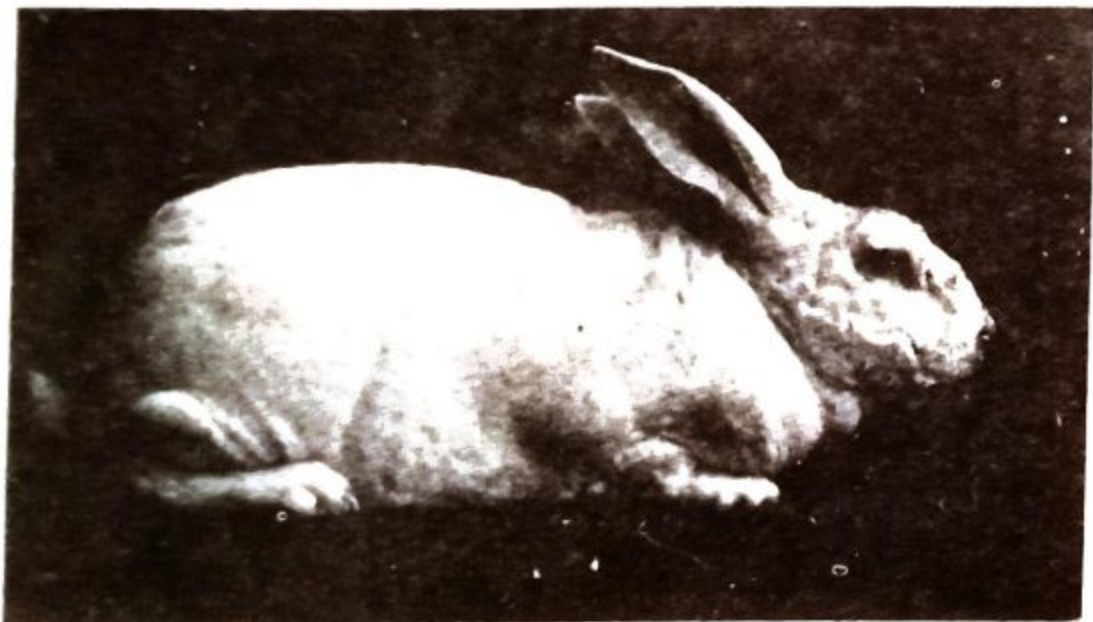
Gambar 5.
Jenis Chincilla betina tipe besar



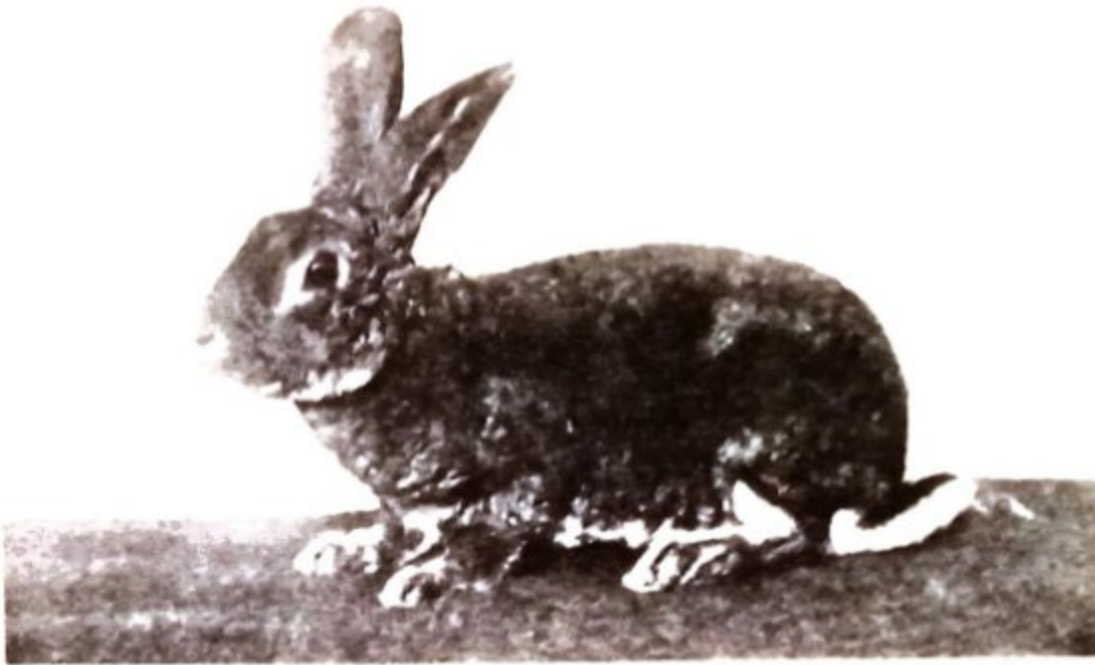
Gambar 6.
Jenis Havana betina



Gambar 7.
Jenis Havana jantan



Gambar 8.
Jenis Rex, betina warna putih



Gambar 9.
Kelinci Jerman berbulu pendek, betina



Gambar 10.
Jenis Angora betina warna putih



Gambar 11.
Jenis Angora tipe "Bal salju" warna putih

III. CARA MEMELIHARA KELINCI

Pendahuluan

Dalam pembiakan kelinci seperti ternak-ternak lainnya dikenal dua unsur ialah *sel telur* (ovum) dari kelinci betina dan *sel-sel sperma* dari kelinci jantan.

Bila sudah waktunya kelinci betina mulai beger (balig), maka dalam rahimnya dapat sekaligus diturunkan beberapa sel telur. Dalam sekali pertemuan kelinci jantan dapat memberikan beribu-ribu sel sperma. Dari sekian ribu sel-sel sperma tadi, hanya seekor sel sperma sajalah yang dapat membuahi satu sel telur. Oleh karena itu pemacekan yang dilakukan tepat pada waktunya kelinci betina sedang birahi, pasti akan berhasil pembuahannya, dan tidak perlu diulangi lagi. Bila tidak berhasil tentu ada faktor lain yang menghalangi pembuahan tersebut.

A. Pembibitan

Kelinci jantan maupun betina baru dapat kawin/mulai anak-beranak pada umur 5 – 6 bulan. Jenis-jenisnya sangat mempengaruhi umur tersebut. Jenis yang besar ada kalanya baru bisa dikawinkan pada umur 8 – 12 bulan. Tentang umur ini kadang-kadang tidak begitu penting, karena ditetapkan oleh saat mulai beger (balig)nya kedua belah pihak. Kelinci betina bila terlambat dikawinkan, ada harapan tidak dapat beranak karena kegemukannya; dalam istilah daerah disebut majir (mandul).

Untuk mendapat keturunan yang baik, pilihlah kelinci jantan dan betina yang memenuhi syarat sebagai berikut:

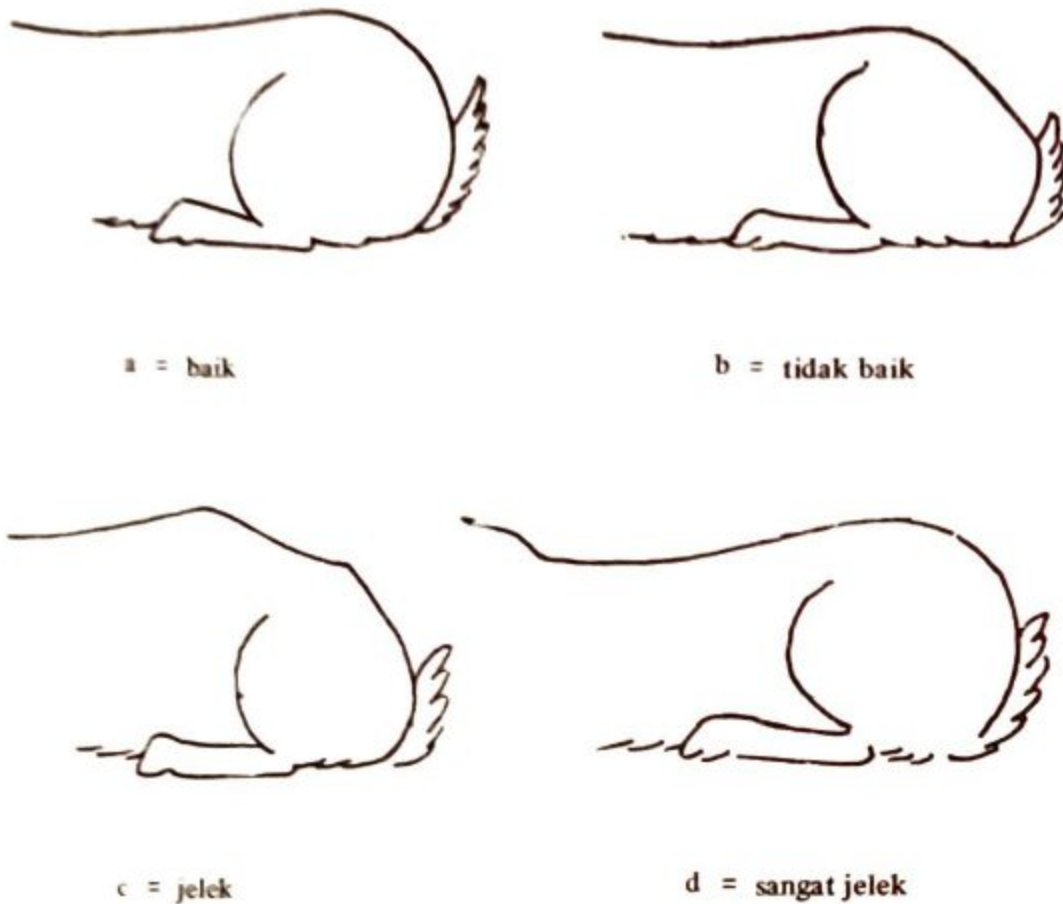
- a. Asal dari turunan yang sehat dan banyak anaknya.
- b. Asal dari turunan berat timbangannya.
- c. Bentuknya besar, kupingnya normal menunjuk tegak ke atas atau ke bawah sesuai dengan sifat jenisnya.
- d. Yang jantan kepalanya tidak menyerupai kepala betina dan sebaliknya.

- e. Bilamana pemeliharaan ditujukan terhadap kulitnya kelak, pilihlah kelinci yang bulunya halus.
Bilamana dikehendaki warna yang effen (rata), janganlah mengawinkan dua kelinci yang berlainan warnanya, misalnya sawo matang dengan yang putih dan sebagainya.

Hal-hal lain yang harus diperhatikan pada bibit kelinci adalah:

1. Matanya harus terang, yang menunjukkan kesehatannya. Mata yang agak kurang jernih menunjukkan kurang pula kesehatannya.
2. Bulu kulit harus merata dan halus. Kulit yang bulunya kasar dan kurang jernih warnanya, menandakan kurang sehat.
3. Hidungnya harus kering. Kelinci yang basah hidungnya adalah suatu tanda bahwa ia sakit pilek yang dapat menular.
4. Kakinya harus yang kuat dan bentuknya baik, tidak bengkung (bengkok). Kaki belakang nampak rapat pada badannya.
5. Dadanya harus yang lebar dan bentuknya bulat yang menunjukkan besar tenaganya. Bentuk bulat berarti bahwa kelinci tersebut dapat menghasilkan daging yang banyak.
6. Induk kelinci harus mempunyai tulang pinggul (bekken) yang lebar, pertanda mempunyai sifat dapat beranak banyak.
7. Bentuk badannya harus bulat lonjong, dan bagian belakang yang baik bentuknya (lihat gambar 12).
8. Pejantan yang kantong kemaluannya terlalu besar sehingga bergesekan dengan rantai, harus segera dikeluarkan dari pembibitan.
9. Dan akhirnya hanya kelinci yang suka lari-lari, tidak suka bersembunyi, adalah suatu tanda akan baik pula kesehatannya. Umur kelinci yang diperkembangbiakkan rata-rata dapat dipertahankan hingga umur 2½ - 3 tahun.

Bentuk bagian belakang kelinci minta perhatian dalam seleksi bibit



Gambar 12.

a. baik; b. tidak baik; c. jelek; d. sangat jelek

B. Memperkembangbiakkan

1. Dalam pemeliharaan kelinci yang tidak teratur, biasanya yang jantan, betina, maupun anak-anaknya dicampur menjadi satu. Dalam keadaan demikian sering terjadi:
 - a. anak-anaknya terinjak oleh induk dan bapaknya.
 - b. anak-anaknya tidak cukup baik dipelihara oleh induknya. (Di dalam peternakan kelinci yang teratur, seharusnya yang jantan dipisahkan dari yang betina).

2. Di dalam satu kandang, untuk tiap seekor jantan dapat diberi 8 – 10 ekor betina. Untuk mengawinkan, bilamana yang jantan dipisahkan dari yang betina, masukkanlah kelinci betina ke dalam ruangan si jantan dan jangan sebaliknya. Kelinci betina yang belum bunting setelah dikumpulkan dengan sendirinya akan suka dipacek. Untuk dapat menjamin bahwa pemacekan pertama ini berhasil, biasanya dipersilakan pemacekan kedua kali; dan setelah selesai, si betina dimasukkan lagi dalam kandangnya sendiri. Bilamana ternyata si betina tidak mau saja dipacek, pisahkanlah dulu untuk sehari dua hari. Setelah itu masukkan lagi ke dalam kandang si jantan, dan coba lagi. Biasanya pemacekan akan terjadi lagi. Dari pihak si jantan, jarang sekali terdapat keengganan memacek. Bilamana terjadi hal demikian, biasanya karena terlalu banyak bekerja, dan ia perlu sekali beristirahat barang seminggu/dua minggu. Jangan sekali-kali memacekkan kelinci yang sedang sakit atau mempunyai tanda-tanda akan sakit.
3. Faktor yang dapat menghalangi pembiakan. Pemacekan yang berkali-kali dilaksanakan dan tidak ada hasilnya tentu ada sebab-sebabnya. Faktor yang dapat mengakibatkan kemandulan kedua belah pihak adalah, misalnya:
 - a. Umur yang telah lanjut. Kelinci betina yang masih sangat subur adalah sampai umur $2\frac{1}{2}$ – 3 tahun.
 - b. Keadaan kedua kelamin yang kurang sehat sebagai akibat dari jeleknya makanan.
 - c. Perubahan hawa panas yang mendadak dapat pula mengakibatkan kemandulan.
 - d. Bibit kelinci yang kurang sekali turunannya jangan dimasukkan dalam pembibitan, dengan kata lain peliharalah kelinci yang "deras" turunannya.

C. Lamanya bunting

Lamanya bunting biasanya 31 – 32 hari, adakalanya telah melahirkan 29 hari setelah dipacek, tetapi ada pula yang 33 hari, baru melahirkan.

Bunting palsu

Ada kelinci betina yang nampaknya mempunyai tanda-tanda bunting, meskipun belum pernah dipacek. Tetapi ternyata tidak melahirkan seekor anak pun. Tingkahnya seperti hendak beranak, dengan menggali lubang atau menempatkan bulu-bulu di dalam peti tempat ia akan "melahirkan" 16 - 20 hari sesudah pemacekan. Ada pula yang juga mengeluarkan air susu dengan baik bila mana diselidiki.

Hal ini dapat terjadi bilamana dua kelinci betina saling menaiki waktu mereka belum dipacekkan. Kelinci yang dalam keadaan bunting palsu ini, sesudah ada tanda-tanda seolah-olah mau beranak, dapatlah dikumpulkan dengan si jantan dan akan dapat pulalah ia menerima pemacekan yang biasa.

Selama kelinci betina dalam keadaan bunting palsu, ia tidak akan menerima pemacekan.

Menetapkan bunting tidaknya

Cara yang biasa untuk dapat menentukan apakah kelinci betina itu bunting atau tidak, dapat dilakukan dengan jalan mengumpulkan pemacekan yang biasa.

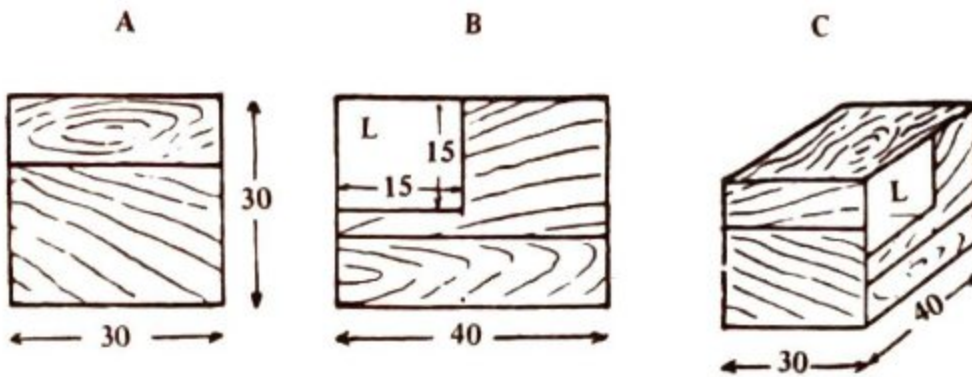
Bilamana tidak mau dinaiki, biasanya hal itu menandakan sudah bunting. Percobaan ini tidak selamanya dapat menentukan kebuntingan itu dengan tepat. Yang paling baik adalah dengan meraba bagian peranakannya, sudah berisi atau belum. Usaha demikian ini memerlukan pengalaman pula.

D. Melahirkan

Tanda-tanda bahwa tidak lama lagi kelinci betina itu mau melahirkan ialah, bilamana tidak disediakan tempat khusus, maka ia akan menggali lubang di dalam tanah.

Bilamana lubangnya sudah cukup dalam (kadang-kadang $\frac{1}{2}$ m panjangnya), maka mulailah ia mengisi penjuru lubang itu dengan

bulunya atau dengan rumput yang telah kering sebagai tikar untuk anak-anaknya kelak. Tidak segan-segan ia mencabuti bulunya sendiri dengan mulutnya. Bulu ini selainnya untuk alas pembaringan, dipakainya pula untuk menutupi tubuh anaknya.



Gambar 13.

Model peti untuk tempat melahirkan:

- Bentuk ujung peti berukuran 30×30 cm.
- Bentuk panjangnya peti berukuran 30×40 cm. L = lobang untuk masuk.
- Bentuk peti keseluruhannya.



Gambar 14.

Kelinci gemar sekali makan biji jagung

Dalam peternakan yang teratur, agar kelinci itu tidak menggali lubang sendiri, maka dibuatlah suatu tempat untuk melahirkan. Peti tempat melahirkan ini hendaknya diisi pula dengan rumput atau jerami yang kering. Bilamana ada, kapuk pun boleh dipakai.

Kira-kira 3 – 5 hari sebelum melahirkan, dapatlah peti ini dimasukkan ke dalam kandang kelinci.

Kelinci yang akan melahirkan nampak agak lesu dan makannya kurang bernafsu.

Kelinci yang sedang bunting, bilamana tidak mendapat makanan yang banyak mengandung air seperti rumput-rumputan, memerlukan pula air untuk minumannya. Pada saat-saat ia akan melahirkan, diperlukan banyak air minum. Bilamana terjadi bahwa anak yang baru dilahirkan dimakan oleh induknya, adalah merupakan suatu tanda bahwa ia dalam keadaan kekurangan air minum.

E. Mengurus anak kelinci yang baru dilahirkan

Seekor kelinci betina dapat melahirkan sekaligus 6 hingga 15 ekor anak. Dalam peternakan yang teratur, sebaiknya memilih bibit yang rata-rata dapat melahirkan 6 – 8 ekor anak. Biasanya kelinci melahirkan waktu malam hari. Induk kelinci yang baru saja melahirkan janganlah diganggu, karena ia akan ketakutan dan mungkin menginjak-injak anaknya sampai mati.

Bilamana kelinci jantan dikumpulkan dalam 1 (satu) kandang dengan yang betina, sering terjadi setelah melahirkan terus dipacek lagi. Keadaan demikian menurut alamnya adalah normal tapi dalam pemeliharaan teratur, untuk menjamin hasil yang tertentu tidak boleh dibiarkan.

Pertemuan setelah melahirkan ini dapat pula menyebabkan si anak yang baru lahir itu diinjak-injak hingga mati. Karena itulah kelinci betina dan jantan senantiasa harus dipisahkan kandangnya. Dua hari setelah dilahirkan, lebih baik periksalah anak kelinci itu, karena mungkin ada yang mati, atau dilahirkan tidak sempurna.

Bilamana terdapat hal-hal seperti itu, hendaknya dibuang saja. Pada waktu memeriksa, jagalah baik-baik jangan sampai induknya ketakutan. Anak kelinci waktu dilahirkan badannya tidak berbulu, karena itu sangat memerlukan tempat yang kering, terlindung dari hawa yang dingin dan tidak boleh kena angin. Matanya tertutup hingga berumur 10 – 11 hari. Setelah menginjak 19 – 20 hari, anak-anak kelinci itu baru mau meninggalkan sarangnya, dan mau memakan rumput dan lain-lain. Sebelumnya, sang induk yang memberikan air susunya sebagai makanannya.



Gambar 15.

Jerami pun tidak diabaikan oleh kelinci

Adakalanya anak-anak kelinci ini ke luar sebelum berumur 19 hari, keadaan ini dapat terjadi bilamana air susu induknya sangat berkurang, atau tempat sarangnya agak terlalu panas bagi mereka.

Bilamana setelah 10 hari ada anak kelinci yang matanya tidak mau membuka saja, maka adakalanya itu memang karena cacat

sejak dilahirkan, tetapi ada pula yang karena kena infeksi. Bila-
mana kena infeksi, matanya dapat dicuci dengan larutan boorzuur
4% atau diobati dengan obat mata yang dibeli di apotek.

Kadang-kadang terjadi bahwa induk kelinci membunuh
anak-anaknya karena kurang air minum. Tetapi adakalanya hanya
karena ingin memakan saja.

Keadaan ini menunjukkan sifat yang jelek (kanibalisme) dari
induk kelinci. Induk yang demikian, hendaknya selekas mungkin
diasingkan dari pembibitan untuk kemudian dijual.

F. Lamanya mengasuh

Lamanya induk kelinci mengasuh anaknya dapat kita atur
sendiri. Hal ini ada hubungannya dengan waktu pemacekan induk
kelinci untuk kesekian kalinya.

Lamanya mengasuh dapat ditetapkan hingga 8 minggu setelah
lahir, dan setelah itu induk kelinci dipertemukan lagi dengan
bapaknya. Adakalanya sesudah anaknya berumur 6 minggu, induk
kelinci disatukan lagi dengan pejantannya, untuk kemudian disu-
ruh mengasuh lagi anak-anaknya. Kedua sistem ini mempengaruhi
banyaknya hasil dalam 1 tahun.

G. Berapa kali induk kelinci dapat melahirkan dalam 1 tahun

Bila induk kelinci disuruh mengasuh anaknya 8 minggu, maka
program kelahirannya adalah sebagai berikut:

- 1) 31 hari mengandung, 56 hari mengasuh
 - 2) 31 hari mengandung, 56 hari mengasuh
 - 3) 31 hari mengandung, 56 hari mengasuh
 - 4) 31 hari mengandung, 56 hari mengasuh
- Jumlah: 348 hari.

Maka menurut perhitungan di atas, induk kelinci pada umur
1 tahun 5 bulan dapat melahirkan 4 kali dalam 1 tahun, dengan
hasil rata-rata minimum $4 \times 6 = 24$ ekor.

Dengan mempersingkat waktu pertemuan dengan bapak kelinci hingga 6 minggu, maka program kelahiran dapat ditambah hingga 5 kali dengan hasil $5 \times 6 = 30$ ekor dalam 1 tahun.

H. Menetapkan jantan atau betina

Untuk dapat memisahkan betina atau jantannya guna kepentingan perkembangbiakan maupun penjualan, perlu diadakan pemisahan antara kedua kelamin. Waktu untuk dapat menetapkannya, dapat dijalankan dengan mudah bila sudah berumur 1 – 2 bulan.

Taruhlah anak kelinci di tangan kiri tertelentang dengan kepalanya di atas pergelangan tangan. Dengan ibu jari dan telunjuk tangan kanan tekanlah perlahan-lahan di bagian kemaluannya. Bila tampak ada lubang kencing yang bulat, itulah *jantan*; dan bilamana *betina*, lubang ini merupakan *celah*.

I. Saat anak kelinci dapat dijual untuk disembelih

Untuk dapat mengatur tempat jangan sampai terlampau banyak di dalam satu kandang dengan ukuran tertentu, maka anak kelinci yang telah berumur 2 – 3 bulan telah dapat dijual atau disembelih.

Bilamana makannya baik, beratnya dapat mencapai timbangan hidup $1\frac{1}{2} - 3$ kg, bergantung kepada jenisnya.

Dari timbangan tersebut dapat diperoleh $\pm 50 - 59\%$ bagian yang dapat dimakan.

IV. MAKSUD MEMELIHARA KELINCI

Memelihara kelinci mempunyai 3 maksud, yaitu:

- A. untuk dagingnya, B. untuk kulitnya, dan C. untuk bulunya.

A. Pemeliharaan untuk dagingnya

Bilamana tujuan memelihara kelinci itu semata-mata untuk dijual guna dimakan dagingnya, maka dapat ditempuh 2 jalan.

Pertama dijual pada waktu kelinci tadi baru berumur 2 bulan. Bilamana makanannya cukup sehat, maka dapat mencapai timbangan hidup maksimum 2 kg dan dapat memberi daging dan lain-lain bagian yang dapat dimakan $\pm 0,75$ kg.

Untuk dapat dengan baik mencapai timbangan tersebut, tentunya sangat bergantung pula pada jenisnya. Jenis Vlaamsche Reus mudah mencapai timbangan tersebut di atas. Di samping dagingnya yang lezat, maka kulitnya pun sangat halus dan tipis. Kulit jenis putih yang mulus akan dapat menghasilkan harga yang baik pula. Untuk dapat memelihara kelinci yang baik, sehingga pada umur 2 bulan sudah dapat mencapai timbangan tersebut, maka banyaknya anak perlu pula dibatasi. Seekor induk kelinci yang baik, dengan mudah dapat mengurus rata-rata 6 ekor anak dengan mendapatkan hasil seperti di atas. Rata-rata kelinci pada umur 2 bulan hanya dapat menghasilkan daging 0,50 kg.

Bilamana ingin menghasilkan anak kelinci yang lebih berat timbangannya, bergantung kepada:

1. Lamanya pemeliharaan, yang berarti lebih dari 2 bulan, dan ini berarti pula,
2. Menambah banyaknya dan tinggi mutu bahan makanan yang diperlukannya.

Pertimbangan antara bertambahnya makanan dengan peningkatan hasil timbangan dibandingkan dengan harganya kelak, akan dapat menentukan apakah kita akan memelihara anak kelinci hingga umur 2 bulan atau lebih.

B. Pemeliharaan untuk kulitnya

Besar kecilnya kulit, maupun tebal dan tipisnya dapat mempengaruhi kualitas dan harga, bergantung kepada:

1. Umur dan jenis kelinci yang dipotong.
2. Asalnya kulit, apakah dari binatang betina atau jantan.
3. Kesehatan kelinci.

Hingga umur berapa bulan kelinci itu boleh dipotong untuk dapat menghasilkan kulit yang selebar-lebarnya, ini semua bergantung kepada harga atau biaya yang dikeluarkan untuk makannya.

Kulit kelinci yang jantan, kasar, lebih tebal dan keras daripada yang berasal dari kelinci betina. Kelinci yang dikebiri mempunyai kulit lebih lemas daripada yang tidak dikebiri.

Kelinci yang baru berumur 2 – 4 bulan memberi kulit yang halus tetapi tidak begitu lebar.



Gambar 16.

Di atas nampak dua ekor kelinci Angora. (Bandingkan panjang bulunya)

C. Pemeliharaan untuk bulunya

Di Indonesia ini belum diketahui dengan pasti dan masih merupakan tanda tanya, apakah usaha demikian dapat dilaksanakan atau tidak. Di luar negeri kelinci yang menghasilkan bulu teristimewa adalah dari jenis *Angora*. panjang bulunya dalam seta-

hun dapat mencapai 15 – 20 cm. Kelinci Angora tiap tahun dapat dipotong rambutnya hingga 4 kali, dan tiap-tiap kali dipotong dapat tumbuh lagi setinggi $7\frac{1}{2}$ – 10 cm.

Dari seekor kelinci macam tersebut tiap tahun dapat menghasilkan \pm 400 gr. wol yang kualitasnya sangat tinggi.

V. MAKANAN KELINCI

Untuk menjamin supaya kelinci dapat hidup subur dan lekas menjadi besar, berarti menambah berat timbangannya, sangat dibutuhkan makanan yang sehat. Istilah makanan yang sehat ini berarti:

- a. Cukup mengandung zat protein, lemak, zat hidrat-arang, zat-zat mineral, dan vitamin-vitamin.
- b. Cukup mengandung air, atau ada persediaan air.

Untuk kelinci yang sedang bunting diperlukan makanan yang lebih tinggi zat proteinnya daripada biasa.

Jenis makanan untuk kelinci adalah sebagai berikut:

- a. Daun-daunan, sayuran maupun rumput (tespong, jongek, jotang, sintrong, ki urat, ketela rambat, dan sebagainya).
- b. Umbi-umbian seperti boled (ubi tanah), wortel, bit, ubi kentang, biasanya diberikan setelah direbus dan dihancurkan.
- c. Biji-bijian seperti jagung, beras, jagung cantel, kedelai dan lain-lain, semuanya biasa diberikan setelah ditumbuk sebentar. Biji bunga matahari pun tidak akan ditolak oleh kelinci. Dedak bekatul pun merupakan makanan yang sehat untuk kelinci.

Daun-daunan dan sayuran yang masih segar mengandung \pm 90% air karena tingginya kadar air tersebut, maka makanan kelinci yang hanya terdiri dari daun-daunan yang segar saja tidak akan mempercepat peningkatan berat badannya. Untuk mempercepat

pertumbuhan dagingnya diutamakan makanan yang banyak mengandung protein (zat putih telur) yang banyak terdapat dalam biji-bijian.

Makanan kelinci berupa rerumputan, sayuran, umbi-umbian, dan daun-daunan harus yang segar. Ini berarti bahwa makanan tersebut tidak boleh:

- a. Sebagian ada yang sudah membusuk, karena dapat mengakibatkan gangguan perut. Apalagi bila memberi makanan berbentuk daun kol, sawi, dan lain-lain daun sayuran maupun umbi-umbian; hindarkan adanya bagian-bagian yang busuk.
- b. Yang sedang mengalami pemeraman, karena adanya penimbunan.
- c. Yang sudah lapuk (bercendawan). Daun-daunan atau rerumputan yang setelah dikeringkan mengalami lagi kebasahan dalam penyimpanan, mudah dihinggapi lapuk.

Garam

Selain dari jenis-jenis makanan tersebut di atas perlu pula diperhatikan, bahwa kelinci pun suka pada garam dapur, untuk keperluan tersebut tidak ada salahnya jika di dalam kandangnya disediakan pula garam dalam bak atau kaleng yang mudah dicapai, dan setiap waktu dapat dijilatnya.

Seekor kelinci tiap hari dapat menghabiskan daun-daun sayuran maupun rumput tidak kurang dari 1 kg.

Pemberian makanan hendaknya diatur 2 – 3 kali sehari, pada waktu-waktu tertentu dan jangan sampai diubah-ubah. Karena kelinci itu seekor hewan yang bersifat bergerak malam, maka waktu makan utama adalah sore. Selain jenis makanan tersebut di atas, tepung tulang dan tepung bungkil pun dapat dimasukkan dalam rangka penyempurnaan makanan kelinci. Untuk menjamin jangan sampai di kemudian hari gigi bawah menjadi sangat panjang, dan dapat menembus bibir bawah, perlu pula diberi makanan yang agak keras, misalnya tulang-tulang atau jagung dengan tong-

kolnya atau sediakan papan atau kayu untuk dapat digigit-gigitnya.

Bilamana kita telaah apa yang dapat dimakan oleh kelinci, maka ternyata semuanya adalah apa yang dapat dihasilkan di kebun dan ladang, atau sisa-sisa makanan dan sisa-sisa sayuran di dapur.



Gambar 17.

Daun Jalantir yang mengandung racun bagi ternak kelinci.



Gambar 18.

Sintrong yang baik untuk ternak kelinci.



Gambar 19.

Daun Ki Urat baik untuk dimakan kelinci.



Gambar 20.

Daun Jongek baik untuk dimakan kelinci.



Gambar 21.
Jotang makanan kelinci yang baik,
rasanya hangat dalam mulut dan perut.



Gambar 22.
Kecubung liar (*Datura species*)
berbahaya untuk kelinci.



Gambar 23.



Gambar 24.
Kuku yang memanjang

Pemeliharaan tambahan: Kuku yang panjang

Kelinci yang tambah tua umurnya dan dipelihara di dalam kandang, ia tidak dapat menggali lubang, kebanyakan kukunya memanjang. Kuku yang demikian akan membahayakan bagi siapa pun yang akan memegang kelinci itu. Selainnya membahayakan kepada manusia, ia akan membahayakan pula terhadap anak-anaknya yang masih kecil (baru lahir).

Kuku yang memanjang tersebut dapat digunting sebagian asal jangan terlalu dalam sehingga menyakiti. Bila terlalu dalam, akibatnya akan berdarah.

Air minum

Ada yang mengatakan bahwa ayam suka minum tapi tidak pernah kencing, sedangkan kelinci tidak pernah minum tapi sering kencing. Untuk yang terakhir ini, tidak benar. Mungkin di daerah pegunungan kelinci-kelinci tidak perlu minum, karena mereka senantiasa dapat makanan rumput-rumputan maupun sayuran yang banyak mengandung air. Tetapi di tempat yang hawanya panas, kelinci memang membutuhkan air yang jernih dan sejuk, karena itu tempatkanlah air minumnya di tempat yang teduh.

Seekor kelinci yang beratnya \pm 5 kg dengan anaknya rata-rata 7 ekor, pada musim panas di luar negeri dapat menghabiskan \pm 3 liter air dalam 24 jam.

VI. CARA MEMEGANG KELINCI

Rupanya sudah menjadi kebiasaan di sini mengangkat seekor kelinci, besar maupun kecil, dengan memegang kedua telinganya sekuat tenaga. Cara demikian hanyalah menyakiti kelinci, dan bisa membahayakan telinganya. Apalagi kelinci yang sedang bunting, selain tidak boleh dipegang terutama pada saat-saat dekat hendak melahirkan, sebelumnya pun sekali-kali tak boleh dipegang pada telinganya. Cara yang baik adalah seperti yang kami kemukakan dengan gambar 25, 26 dan 27, di halaman berikut.



Gambar 25.
Cara memegang kelinci yang masih kecil.



Gambar 26.
Cara memegang kelinci yang sedang besarnya.



Gambar 27.
Cara memegang kelinci yang besar dan berat timbangannya.

VII KANDANG KELINCI

Memelihara kelinci dapat dilakukan di dalam kandang yang sangat sederhana, atau kandang yang modern dengan bahan-bahan yang mahal sekalipun. Di kampung di mana terdapat rumah-rumah panggung, tidak jarang pula kolong rumah digunakan untuk tempat memelihara kelinci. Pemeliharaan kelinci dapat diusahakan dengan jalan:

- a. Dalam kandang merupakan sekelompok kelinci dengan diberi kesempatan untuk dapat berjalan kian kemari di atas tanah.
- b. Dalam kandang, juga berkelompok, dengan diberi tempat untuk berjalan kian kemari dengan tidak pernah menginjak tanah.
- c. Diberi kandang untuk tiap seekor kelinci (individual).

Pemeliharaan secara individual ini di Indonesia jarang sekali diselenggarakan, yang biasa ialah dibiarkan berkelompok jantan, betina, dan anak-anaknya dijadikan satu.



Gambar 28.

Kandang dibuat dari tembok, beruang 5 untuk tempat berteduh dan melahirkan. Atap sebelah dari tiap ruang dapat dibuka untuk pemeriksaan ke dalam.

A. Kandang sederhana

Kandang ini dilingkungi dengan anyaman belahan bambu yang kuat berukuran panjang 1 m, lebar 0,5 m, dan tinggi 0,75 m. Di bawahnya diberi lantai dari batu atau bata merah untuk menjamin supaya alas tetap kering.



Gambar 29.
Bentuk kandang yang sederhana.



Gambar 30
Isi kandang sederhana.

Tutupnya dibuat dari anyaman belahan bambu pula. Kesemuanya untuk menjaga supaya tidak ada seekor anjing pun dapat mengganggu. Ke dalam kandang ini dimasukkan peti untuk melahirkan dengan ukuran kira-kira 40 cm x 30 cm x 30 cm (lihat gambar 13). Kandang demikian dapat memuat 5 – 10 ekor kelinci. Makanannya ditaruh di dalam kandang saja, tetapi setiap kali selesai makan, sisa-sisa makanan harus dibersihkan.

Jika melalaikan hal ini, kesehatan dalam kandang tidak dapat terjamin baik, terutama untuk anak-anak kelinci. Mereka mudah

ditapak atapak oleh napaknya, dan bilamana kena penyakit mudah
pada Nersangkii

B Kandang dengan tempat untuk berkeliharaan

Kandang ini dibagi dalam dua ruangan besar, yaitu untuk
tempat Nersangkii dan melahirkan, serta tempat untuk dapat ber-

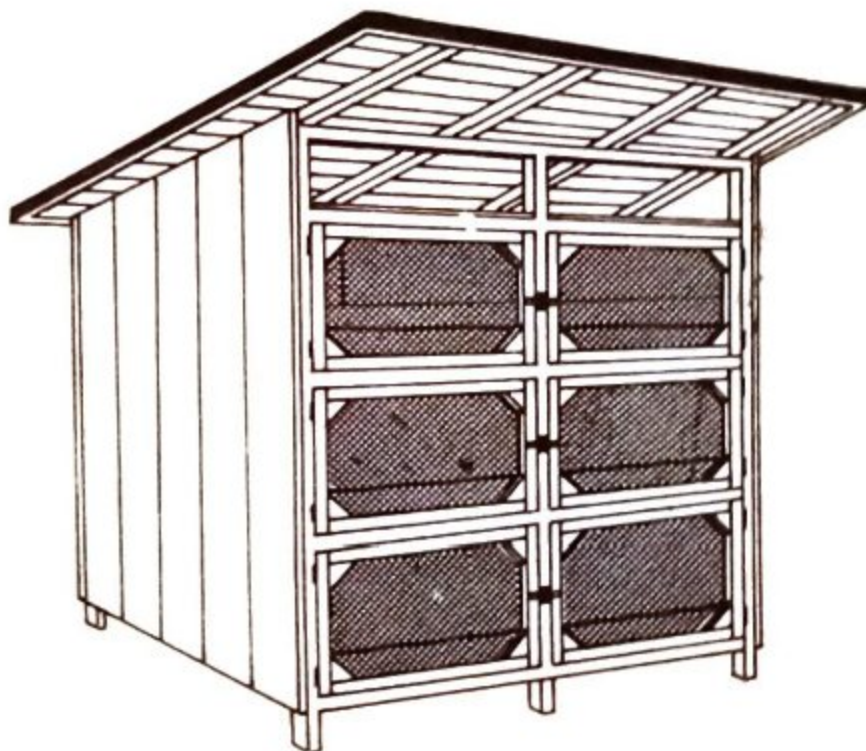


Gambar 31.
Kandang di mana
kelinci tidak pernah
menginjak tanah.



Gambar 32.
Kandang "sistem battery" ditaruh dalam
ruangan. Kelinci jantan di bawah tempat-
nya

jalan kian kemari. Kandang demikian tetap kering, mudah dibersihkan dan mudah pula untuk memeriksa keadaan isinya. Ukurannya dapat diatur sebagai berikut: Panjang seluruhnya 3 m – 3,5 m Lebar 1 m – 1,25 m. Tinggi 1 m. Kelinci di dalam kandang ini tidak pernah menginjak tanah.



Gambar 33.

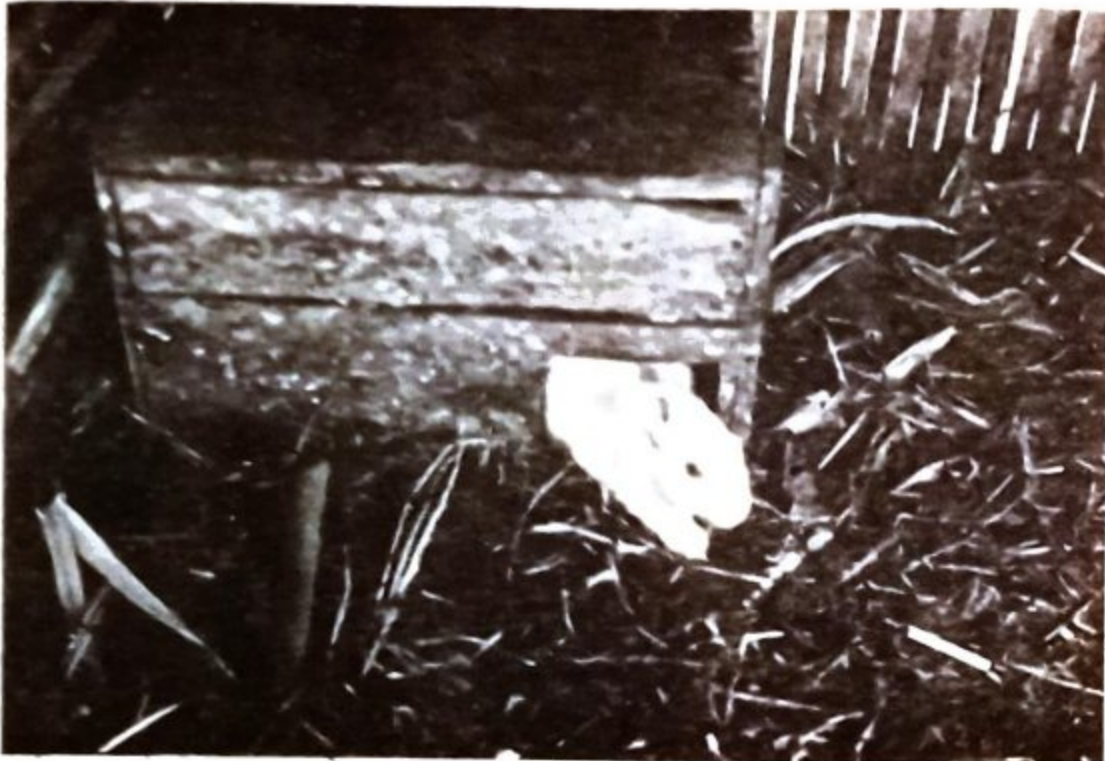
Kandang sistem batterij ditempatkan di luar

- C. Kandang sebagai tempat berteduh serta melahirkan, dibuat di atas tanah dari kayu maupun batu

Dengan kandang seperti ini kelincinya dapat berjalan kian kemari di atas tanah. Dalam kandang yang demikian meskipun diberi pula tempat untuk melahirkan, induk kelinci yang hendak beranak senantiasa akan menggali lubang dalam tanah.

Bilamana terjadi hal serupa ini hendaknya lubang yang baru digalinya itu ditutup saja, supaya ia terpaksa mempergunakan peti untuk tempat melahirkan.

Di dalam kandang model gambar 31-32-33 mudah diadakan tempat khusus untuknya.



Gambar 34.

Peti ini salah menempatkan lubangnya, seharusnya lubang itu di atas, agar anak kelinci tidak mudah ke luar sebelum waktunya

Menurut pengalaman, pemeliharaan kelinci di dalam kandang dengan diberi kesempatan untuk dapat berkeliaraan di atas tanah dengan memperoleh sinar matahari secukupnya, dapat menjamin kelinci hidup dengan subur. Penyakit pilek atau masuk angin pada anak-anak kelinci sering terdapat di dalam kandang model gambar 28-29-30.

Untuk dapat menjamin supaya anak-anak kelinci jangan mudah terkena penyakit pilek atau masuk angin, hendaknya senantiasa diusahakan agar peti tempat mereka lahir, terhindar dari hembusan angin.

VIII. PENYAKIT KELINCI

Dalam peternakan kelinci bagaimanapun baiknya pemeliharaan, masih juga dapat berjangkit penyakit. Bilamana terdapat penyakit yang dalam buku ini tidak kami sebutkan cara pengobatannya, baiklah berhubungan dengan Dokter Hewan setempat.

Untuk sebanyak mungkin menjauhkan kelinci dari penyakit, hendaknya diatur supaya makannya sempurna. Selain dari itu perhatikanlah kebersihan kandang, pintu kandang harus dijaga agar jangan sampai ditempatkan menghadap ke arah angin. Pemeriksaan terhadap keadaan tiap-tiap kelinci diperlukan sekali. Di bawah ini akan kami kemukakan beberapa penyakit yang sering terdapat di sini, dan mudah diketahui dari luar.

A. Bengkak-bengkak di bawah kulit

Tampaknya sakit dan terasa panas, bilamana kita pegang. Jika sudah hampir pecah, sebaiknya bulu-bulu di atas yang bengkak digunting dengan pisau yang bersih dan tajam, belahlah bengkak tadi. Setelah isinya keluar olesi dengan yodium tinctuur, kenakanlah kain kasa (gaas) dan plester bila lukanya agak lebar.

B. Penyakit pilek

Tampak mengeluarkan ingus, dan sering bersin. Ini adalah akibat dari kandang yang basah, kurang hawa dalam kandang dan terlalu banyak penghuni di dalamnya.

Sebaiknya yang kena penyakit diberi tempat yang panas di mana ia dapat berkeliaran di atas tanah dan mendapat sinar matahari secukupnya.

C. Penyakit kembung

Perutnya bengkak dan sangat besar. Biasanya terjadi karena masuk angin atau salah makanan. Obatnya, minyak adas digosok-

kan di atas perutnya, atau diberi minum sesendok teh dari campuran satu bagian minyak adas dengan 4 bagian minyak kelapa. Obat ini bilamana diberikan dua kali sehari biasanya dapat menyembuhkan penyakit tersebut.

D. Tak dapat buang air (Verstopping)

Penyakit ini dapat terjadi karena salah makan atau kurang bergerak karena kandangnya terlalu sempit. Bila kelinci makan bahan makanan yang kering dan kurang minum, akan dapat menderita "verstopping" pula. Obatnya tiada lain dari harus memberikan lebih banyak makanan daun-daunan atau sayuran, dan berilah kesempatan untuk lebih banyak berlari-larian di luar kandang.

E. Ketombe

Disebabkan kurang sempurna makanannya, dan isi kandang yang terlalu banyak. Nampaknya kulitnya ada yang kering dan terlepas, atau bulunya di beberapa tempat kelihatan gundul. Obatnya tidak ada lagi selain dari memberi makanan yang sempurna, dan gosoklah bagian yang kering itu dengan salep belerang.

F. Telinga koplok (terkulai)

Telinganya koplok (terkulai) karena dipegang terlalu keras, atau mungkin memang sifatnya demikian. Dapat sembuh dengan sendirinya. Jika setelah 10 hari lamanya tidak juga sembuh, maka penyakit ini tidak akan sembuh kembali.

G. Eksim

Dapat berjangkit bilamana kelinci kekurangan sayuran/daun-daunan dalam makanannya, dan kurang cukup disediakan air minum sehari-hari. Nampaknya, seperti keluar lapuk berwarna kelabu atau agak putih, sekitar mata, hidung, maupun di kuping

atau kakinya. Bulunya pada tempat-tempat tersebut menjadi rontok (gundul).

Untuk pengobatan, tak ada jalan lain kecuali memberi makanan yang sempurna, dan obatilah tempat-tempat yang nampak keluar lapuknya itu dengan salep belerang atau salycil yang dapat dibeli di apotek.

H. Indigesti atau sakit perut

Dapat berjangkit karena makan terlalu banyak, atau karena kena angin dingin. Kelinci yang terkena penyakit demikian tidak mau makan atau sangat lesu sesudah makan.

Menyembuhkannya mudah sekali, berilah sedikit garam Inggris ($\frac{1}{4}$ sendok teh) dicampur dengan air panas.

I. Kudis

Kelinci yang berkudis senantiasa menggaruk atau menggosokkan badannya pada dinding kandang. Akibatnya kulitnya terkelupas, bulunya rontok dan lambat laun nampak koreng-korengnya keluar. Kelinci yang berkudis ini harus dipisahkan, dan semua luka kudisnya diobati dengan salep belerang 2 kali sehari.

J. Rachitis

Penyakit ini nampak pada anak-anak kelinci. Tanda-tanda penyakit ini adalah bentuk kakinya tidak normal. Keadaan ini mudah terjadi jika kandangnya tidak menerima sinar matahari atau makanannya tidak sempurna. Dengan memberi cukup daun-daunan, penyakit ini tidak akan tampak lagi.

K. Pneumoni (Longontsteking)

Ontsteking dalam paru-paru biasanya terdapat pada kelinci yang kandangnya kurang ventilasinya. Ciri-ciri kelinci yang terkena penyakit ini adalah lesu susah bernafas dan sesak. Jika tidak lekas tertolong, mudah mati. Pertolongan dari dokter hewan di-

perlu. Jagalah kebersihan di dalam dan luar kandang. Keadaan dalam kandang harus senantiasa kering, tidak boleh lembab karena ada sisa-sisa rumput, dan banyak air kencing. Sisa-sisa makanan (rumput, sayuran) di luar kandang harus dibersihkan jangan sampai ada air yang tergenang.

Pada waktu tertentu, 3 – 4 bulan sekali, bersihkan kandang seluruhnya dengan penyemprotan carbolium 1 – 2%. Peti untuk melahirkan, bersihkan jika akan dipakai lagi. Akhirnya bilamana ada kelinci yang mati, lekaslah buang atau bakar.

L. Kebiasaan makan bulu

Sering terjadi seekor kelinci makan bulunya sendiri atau bulu temannya, dengan mulutnya ditarik dan dimakannya. Keadaan ini merupakan suatu tanda bahwa makanannya kurang cukup mengandung protein.

Penambahan makanan dengan kedelai, kacang tanah, dan biji-bijian lain akan dapat menghentikan kebiasaan tersebut.

Selanjutnya adalah suatu kebiasaan kelinci untuk membersihkan badannya dengan menjilat-jilat badannya. Dengan sendirinya mudah terjadi bulunya tertelan olehnya. Jika terlalu banyak bulu yang masuk ke dalam perutnya, maka bulu-bulu ini merupakan suatu gumpalan rambut yang dapat menutup ususnya akibatnya kelinci akan mati. Untuk menghindarkan masalah tersebut, sebaiknya tiap 10 – 12 minggu sekali bulunya dibersihkan dengan cara disisir atau diperpendek (digunting atau dicukur).

M. Keracunan makanan

Keracunan akibat makan rerumputan yang mengandung racun dapat terjadi. Di Jawa Barat misalnya, kelinci akan mati akibat memakan daun "Jalantir" (lihat gambar 17) selama 2 – 3 hari berturut-turut. Obatnya tidak lain ialah menghindarkan daun atau batang-batang jalantir ikut terbawa dari kebun.

Tanda-tanda keracunan makanan adalah sebagai berikut:

- a. kelinci yang keracunan nampak segan makan.
- b. tidak lincah, sering duduk menyendiri di penjuru.
- c. badannya lemas, akhirnya mati.

IX. MEMOTONG KELINCI

Cara menyembelih kelinci tidak berbeda dengan memotong ayam. Yang penting, jagalah jangan sampai daging kelinci itu terkena air kencingnya, dan jangan sampai pula ada bulu-bulu yang melekat padanya. Setelah darahnya ke luar semua, dapatlah dimulai dengan menguliti badan kelinci itu. Sebelumnya, keluarkanlah air kencingnya lebih dahulu, dengan menekan kandung air kencingnya ke belakang.

Cara menguliti ada dua macam:

- a. Gantungkan kaki belakangnya ke atas. Potonglah kulit pada pergelangan kedua kaki belakangnya. Lalu bukalah (kerat) kulit dari pergelangan kaki yang kiri melalui lubang kotoran (anus) sampai pergelangan kaki kanan. Dengan mudah kini dapat dimulai menarik kulitnya, ke bawah hingga terlepas dari badannya (lihat gambar 35). Hendaknya dijaga benar jangan sampai kandungan kencing pecah hingga sisa air kencing mengalir di atas daging, hal itu akan mengakibatkan dagingnya berbau kencing.
- b. Cara kedua ialah menguliti kelinci dari kaki muka (lihat gambar 36).

Kedua cara ini sama mudahnya, bergantung kepada kebiasaan saja. Tetapi yang termudah adalah menguliti mulai dari kaki belakang.

Setelah isi perut dikeluarkan semua dengan memisahkan hati dan paru-paru (bayah)nya, dapat dimulai dengan memotong-motong seluruh badannya dalam 5 bagian (lihat gambar 40). Bilamana dipandang bagian ini terlalu besar untuk digoreng, dapat-

lah masing-masing dibelah dua lagi. Supaya tidak lekas busuk dan liat, daging kelinci itu jangan dicuci.

Selanjutnya terserah kepada penggemar, apakah mau diperkedel atau disop maupun dibuat bistik dan sebagainya, semua akan tetap lezat rasanya, tidak kalah dengan daging ayam.

Kulit yang telah dilepaskan tadi, hendaknya lekas dijemur dengan bagian dalam yang ditelentangkan. Dengan sebilah bambu yang dapat dilengkungkan, masukkanlah bambu itu ke dalam kulit tersebut. Karena pegasnya belahan bambu tadi maka terbentanglelah kulit itu (lihat gambar 41).

Bilamana tampak telah agak kering, balikkan sehingga kini bagian luar (bulu) yang terjemur. Jika terlalu kering, agak sukarlah membalikkannya. Tidak seperti kulit binatang lainnya, kulit kelinci tidak boleh dijemur di tempat yang panas, tetapi cukup diangin-anginkan saja. Kulit kelinci di luar negeri baik sekali harganya. Di Indonesia belum cukup banyak perhatian pedagang, karena hasil kulitnya pun belum berarti, dan baru dimanfaatkan untuk dibuat peci saja.



Gambar 35.
Menguliti mulai dari
bagian belakang.



Gambar 36.
Menguliti mulai dari
bagian kepala.



Gambar 37.
Kulit telah ditarik
ke arah perut.



Gambar 38.
Kulit telah ditarik
hingga kaki muka.

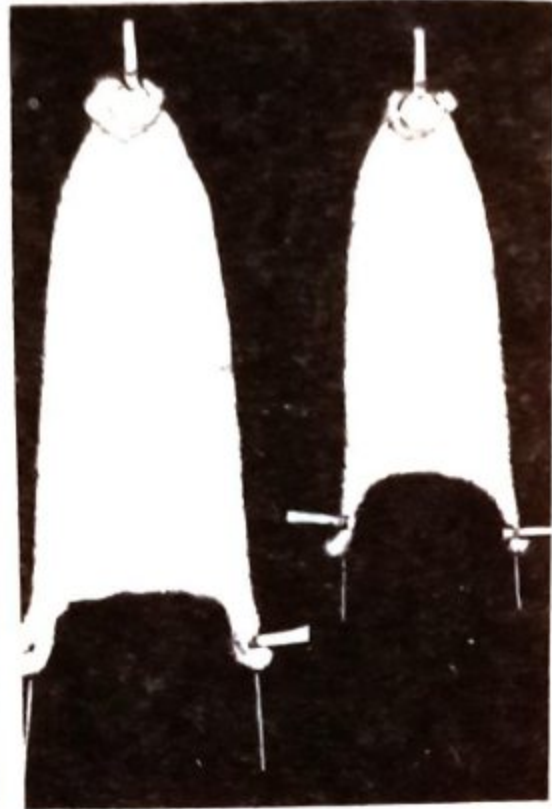


gambar 39.
Selesai mengulitinya



Gambar 40.

Cara memotong-motong daging kelinci



Gambar 41.

Menjemur kulit kelinci

X. MENYAMAK KULIT KELINCI

Menyamak kulit kelinci untuk keperluan rumah tangga yang biasa dilakukan di luar negeri

Biasanya penjualan kulit kelinci dilakukan bilamana sudah kering, tidak perlu disamak terlebih dahulu. Pabrik kulit yang akan mengerjakan penyamakan ini. Untuk kegemaran dapat pula dikerjakan sendiri, walaupun hasilnya tidak begitu memuaskan seperti keluaran pabrik kulit. Pengalaman akan menentukan hasilnya kelak.

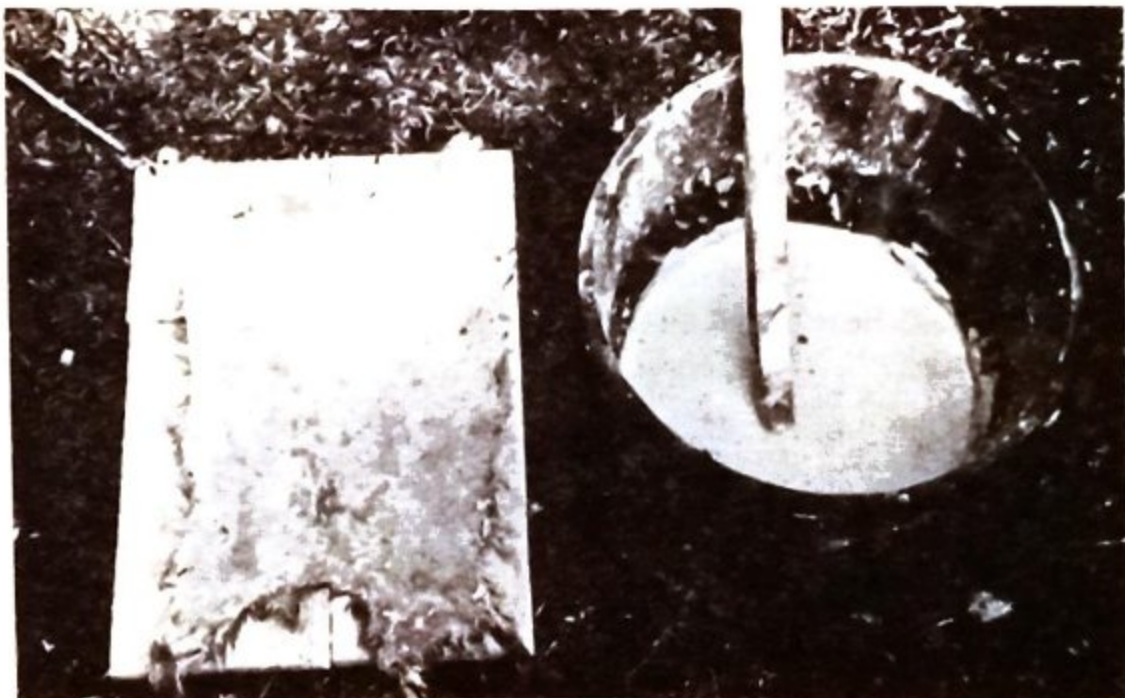
Cara menyamak kulit

a. *Membersihkan kulit dari daging dan lemak*

Belahlah kulit yang masih berupa sarung pada bagian perutnya. Cucilah kulit itu dalam air yang bersih sehingga agak lunak

kembali. Letakkanlah sekarang kulit tadi di atas papan dengan bagian dalamnya menghadap ke luar. Dengan sebilah pisau yang tumpul atau kikir yang kasar, rautlah daging atau lemak yang masih melekat pada kulit itu (lihat gambar skema menyamak kulit).

Dengan menggosok-gosokkan pisau yang tumpul maupun kikir, dapat pula dikeluarkan minyak lemak dari dalam kulitnya. Gosoklah, sehingga daging maupun gajih hilang semua, dan kulitnya berubah menjadi lemas sekali. Jika masih mengandung lemak atau minyak, tidak ada gunanya untuk mengerjakan selanjutnya. Sediakanlah kini air panas (cukup panas untuk mandi) 3.5 liter dan masukkan ke dalamnya borax atau soda 14 - 28 gram dan 75 - 150 gram sabun cuci. Aduklah baik-baik sehingga merupakan campuran yang merata. Masukkan sekarang kulit tadi. Rendamlah kulit itu selama 2 - 3 jam, waktunya bergantung kepada tebal tipisnya kulit, dan jangan terlalu lama sehingga bulunya dapat terlepas. Sesudah itu cucilah kulit dalam air yang bersih. Jangan sekali-kali memeras kulit yang telah dicuci itu. Akhirnya cucilah



Gambar 42.

Kulit yang telah dibersihkan dari lemak dan dagingnya siap untuk ditutup dengan pasta.

sekarang dengan bensin, untuk menghilangkan sisa gajih maupun minyak dan kotoran lain yang mungkin masih melekat pada kulit.

b. *Penyamakan selanjutnya*

Menyamak kulit kelinci dapat dilakukan dengan dua macam cara, yaitu:

1. *Penyamakan dalam campuran garam - zwavelzuur (asam belerang)*

Bahannya: garam dapur 450 gr dan \pm 10 cc zwavelzuur yang pekat, dan 3,5 liter air. Pakailah tong untuk menyamak. Resep ini cukup untuk 10 lembar kulit. Zwavelzuur yang pekat untuk manusia sangat berbahaya, maka kerjakanlah dengan hati-hati. Uapnya jangan sampai terhirup dan jangan kena baju atau kulit kita. Mula-mula larutkanlah garam dalam air, sesudah itu tuangkanlah zwavelzuur ke dalamnya. Campuran tersebut merupakan suatu campuran yang panas, dan aduklah benar-benar, jika sudah dingin kembali, barulah kulit tersebut dimasukkan ke dalamnya.

Lama penyamakan ini 1 - 3 hari dan aduklah sering-sering supaya penyamakan tadi dapat berjalan baik. Setelah selesai, cucilah kulit itu di dalam air yang bersih. Sesudah itu masukkan ke dalam air yang mengandung borax, \pm 10 menit lamanya. Masukkanlah lagi kulit itu ke dalam air bersih dan selesailah sekarang penyamakan. Jangan sekali-kali memeras kulit yang sudah selesai disamak.

Gosoklah kulit tadi dengan tangan supaya agak merata, dan taruh di tempat penjemuran, dengan bagian dalamnya menghadap ke luar. Agar kulit tadi tetap lemas, poleslah (tutuplah) bagian dalamnya dengan sedikit vaseline. Bilamana sudah hampir kering, bentangkanlah kulit itu ke kanan dan ke kiri supaya rata, tidak keriput, dan gosoklah kulit bagian dalam seperti kita menggosok sepatu dengan sepotong kain. Pengulangan penggosokan beberapa kali akan turut menentukan baiknya hasil penyamakan, yaitu menghasilkan "kulit yang lunak dan mudah dilipat."

Kulit yang cukup kering dapat disimpan dalam peti. Untuk menghindari kerusakan akibat dari serangan bubuk, ulat, dan lain-lain hama, maka taburilah dasar peti dengan bubuk kamfer.

Demikian pula tiap-tiap lapisan kulit di atasnya ditaburi kamfer hingga yang paling atas, kemudian ditutup dengan papan. Kantong plastik pun dapat pula dipergunakan untuk menyimpan kulit dengan butir kamfer di dalamnya.

Cara nya ialah:

- a. Larutkan 450 gr. tawas ke dalam 3,5 liter air.
- b. Larutkan 110 gr. soda dan 225 gr. garam ke dalam 1,75 liter air.

2. *Penyamakan dengan pasta*

Bahannya adalah: ± 450 gr ammonium aluminium sulfaat atau kalium aluminium sulfaat (tawas), 110 gr soda cuci ($\text{Na}_2\text{CO}_3 \cdot 10 \text{H}_2\text{O}$), 225 gr garam dapur 3,5 liter air bersih.

Masukkan larutan ini ke dalam larutan a dan aduklah baik-baik. Bubuhkan ke dalam larutan campuran ini tepung ketela pohon sedikit demi sedikit, sehingga merupakan adonan (pasta) yang agak pekat.

Tutuplah kulit yang telah dibersihkan menurut A bagian dalamnya dengan adonan tersebut sampai kira-kira setebal 3 mm, dan sesudahnya tutuplah dengan kertas.

Keesokan harinya buanglah adonan tadi semuanya dan ganti dengan adonan yang baru. Ulangi penutupan 2 kali dan untuk kulit yang agak tebal 3 kali. Penutupan yang terakhir biarkan melekat sampai 3 – 4 hari lamanya. Buanglah penutupan terakhir ini dan cucilah dalam larutan borax (lihat B Penyamakan selanjutnya).

Selanjutnya kerjakan seperti resep penyamakan pertama. Penyamakan dengan tawas ini menghasilkan kulit yang agak keras sehingga agak sukar dibuat lemas dan mudah dilipat. Resep yang kedua inilah yang sering dilakukan di negeri-negeri lain. Dengan ini selesailah sudah petunjuk pemeliharaan kelinci.



Gambar 43.

Selesai penutupan kulit dengan pasta.



Gambar 44.

Mengelupas pasta untuk diganti dengan yang baru.

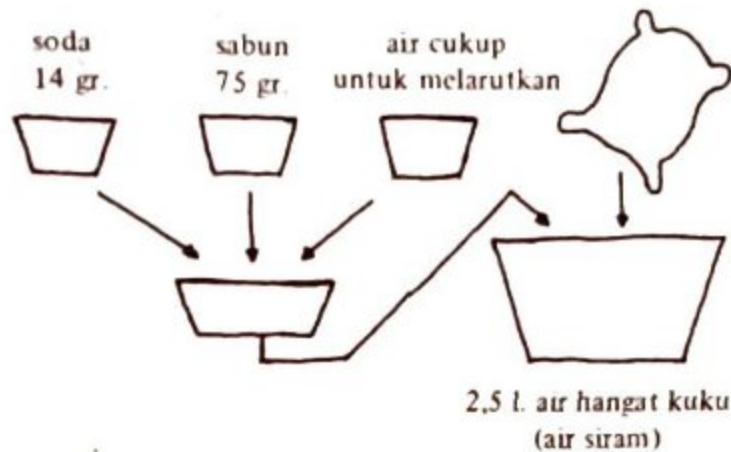
XI. SKEMA MENYAMAK KULIT KELINCI

A. Membersihkan kulit

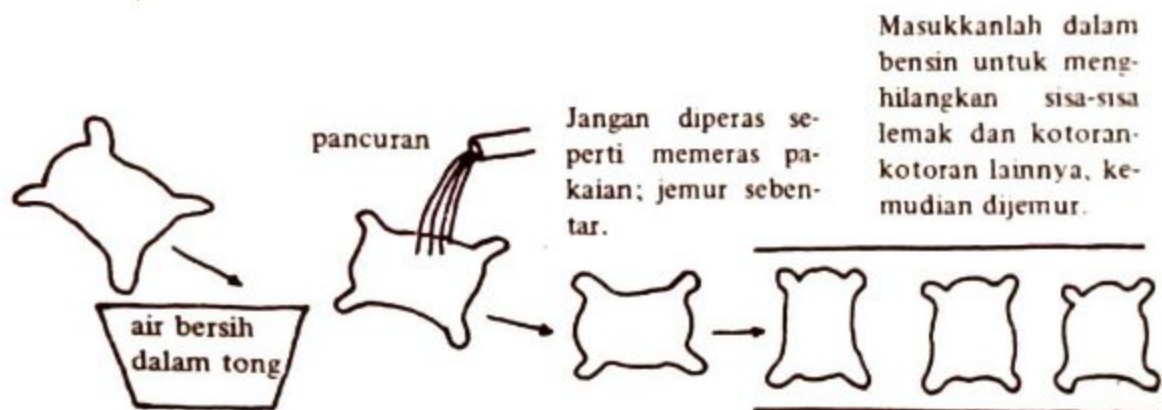
1. Cucilah kulit yang telah kering (keras) dalam sebuah tong yang berisi air yang bersih hingga kulit itu lunak kembali.



2. Bersihkanlah semua daging atau gajih (lemak) yang masih melekat pada kulit dan keluarkanlah minyak yang masih ada dalam kulit dengan: kikir atau *pisau yang tumpul*
3. Menghilangkan gajih dan sebagainya. Rendam kulit itu 2 - 3 jam. Setelah airnya dibuang dan kulitnya jangan sekali-kali diperas seperti memeras pakaian.



4. Mencuci bersih kulit.
- B. Menyamak kulit**
1. Dengan *garam* dan *zwavelzuur*.

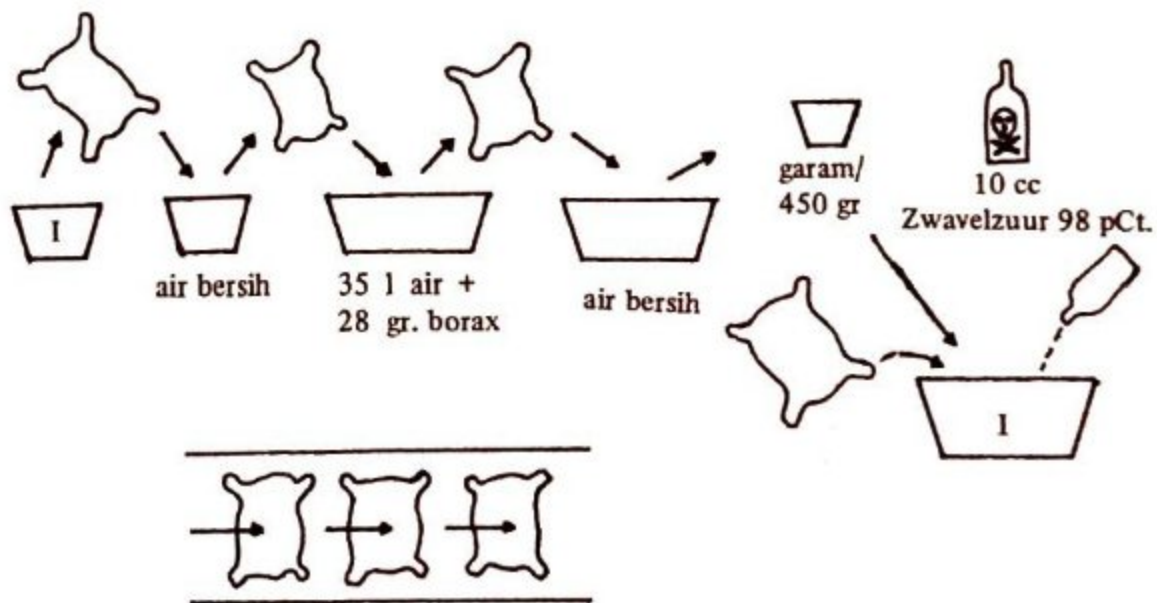


Masukkanlah ke dalam tong yang berisi 3,50 liter air 450 gr. garam lalu 10 cc. *zwavelzuur* 98% dan selanjutnya aduk benar-benar. Akhirnya masukkanlah kulit itu.

Perhatian:

Berhati-hatilah waktu menuangkan zwavelzuur itu, jangan terisap uapnya, jangan sampai terkena baju atau kulit. *Sangat berbahaya!!!*

Kulit bersih diperam 1 – 3 hari lamanya bergantung kepada besar/kecilnya dan tebal/tipisnya kulit. Aduklah kulit itu dengan alat pengaduk dari kayu agak sering untuk penyamakan yang sempurna.



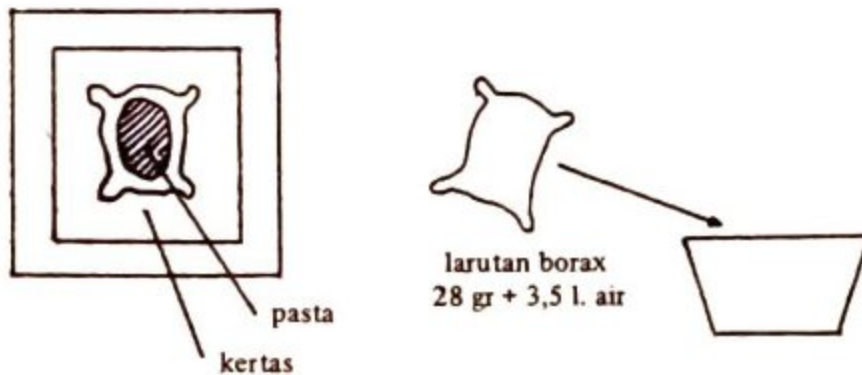
Keringkan kulitnya, jangan sekali-kali diperas, setelah itu gosok dengan tangan, lantas jemur dengan bagian dalam di atas. Jemur, dan tutup dengan sedikit vaseline supaya tetap lemas. Setelah kering betul, gosok bagian dalam kulit dengan sepotong kain seperti menggosok sepatu. Sebelumnya, bentangkanlah kulit ke kanan-kiri agar rata dan tidak keriput.

2. Dengan: *Pasta, tawas, soda dan garam.*



Perhatian:

- Aci ketela-pohon masukkan dalam tong, sedikit demi sedikit sehingga merupakan suatu pasta.
- Pulaskan pasta di atas kulit bagian dalam seluruhnya kira-kira tebalnya 2 – 3 mm, dan tutup dengan kertas, ulangi pemulasan baru hingga 2 – 3 kali, dan biarkan penutupan terakhir 3 – 4 hari lamanya.
- Kulit sesudah itu dibersihkan dari pasta.



Akhirnya lihat B cara penjemuran terakhir.

XII. BEBERAPA RESEP SEDERHANA MASAKAN DAGING KELINCI

1. Kelinci goreng

Bahan

Daging kelinci, asam, garam, minyak kelapa.

Cara membuatnya

Daging kelinci yang sudah dipotong-potong menurut gambar No. 40 diaduk dengan asam dan garam yang telah ditumbuk, lalu digoreng dengan minyak kelapa yang sudah panas benar, hingga agak kuning tua. Bilamana kelinci sudah agak tua umurnya (lebih dari 2 bulan), sebaiknya daging yang telah diaduk dengan bumbu, diungkeb terlebih dahulu sebagai berikut: Daging yang sudah diaduk dengan bumbu taruhlah dalam wajan di atas api yang sedang menyala hingga habis airnya. Selama ungueb taruhlah tutup di atasnya dan balik-balikkan dagingnya beberapa kali supaya jangan sampai hangus.

2. Perkedel bakar kelinci

Bahan

Daging kelinci 1 – 2 ons, kentang $\frac{1}{2}$ kg, telur bebek 2 butir, garam, merica, pala, santan dari $\frac{1}{4}$ butir kelapa atau susu sapi $\frac{1}{4}$ liter, mentega 2 sendok makan meres.

Cara membuatnya:

Daging dicincang halus, kentang direbus dan dihaluskan, lantas diaduk dengan daging untuk selanjutnya diaduk dengan bumbu tersebut di atas, dengan dibubuhi santan atau susu dan mentega. Telur bebek dikocok lantas dicampur dengan adonan keseluruhannya. Ambillah loyang yang dilabur dengan mentega sedikit, lantas masukkan adonan ke dalamnya dan bakar dalam oven hingga masak.

3. Perkedel goreng kelinci

Lihat resep No. 2, hanya adonan dibuat bundar-bundar sebesar telur ayam untuk digoreng dalam minyak kelapa yang panas.

4. Bistik kelinci

Bahan:

Daging kelinci $\frac{1}{2}$ kg, mentega 2 sendok makan, bawang merah dan bawang putih, garam merica, pala, kecap.

Cara membuatnya:

Daging dicocok-cocok dengan garpu supaya empuk dan bumbunya mudah meresap. Aduk dengan merica, pala, dan garam yang telah dihaluskan. Kira-kira setelah $\frac{1}{2}$ jam kemudian, goreng daging tersebut hingga warnanya sawo matang. Bubuhkan air sedikit, bawang merah, dan bawang putih yang telah digoreng untuk seterusnya direbus di atas api yang kecil hingga matang. Untuk menambah lebih sedap bubuhkan vetsin.

5. Sambal goreng ati dan daging kelinci

Bahan:

Daging kelinci dan ati $\pm \frac{1}{4}$ kg, garam, bawang merah dan bawang putih, terasi sedikit, kelapa $\frac{1}{2}$ butir, cabe merah 10 buah dibuang bijinya, laos, salam, asam, garam dan gula sedikit.

Cara membuatnya:

Daging dan ati dipotong-potong kecil. Bumbu, kecuali asam, salam dan laos, dihaluskan lalu ditumiskan. Masukkan daging, santan $\pm \frac{1}{2}$ gelas, asam, salam, gula, dan laos ke dalam tumisan, dan godok terus di atas api yang panasnya sedang hingga matang.

6. Opor kelinci

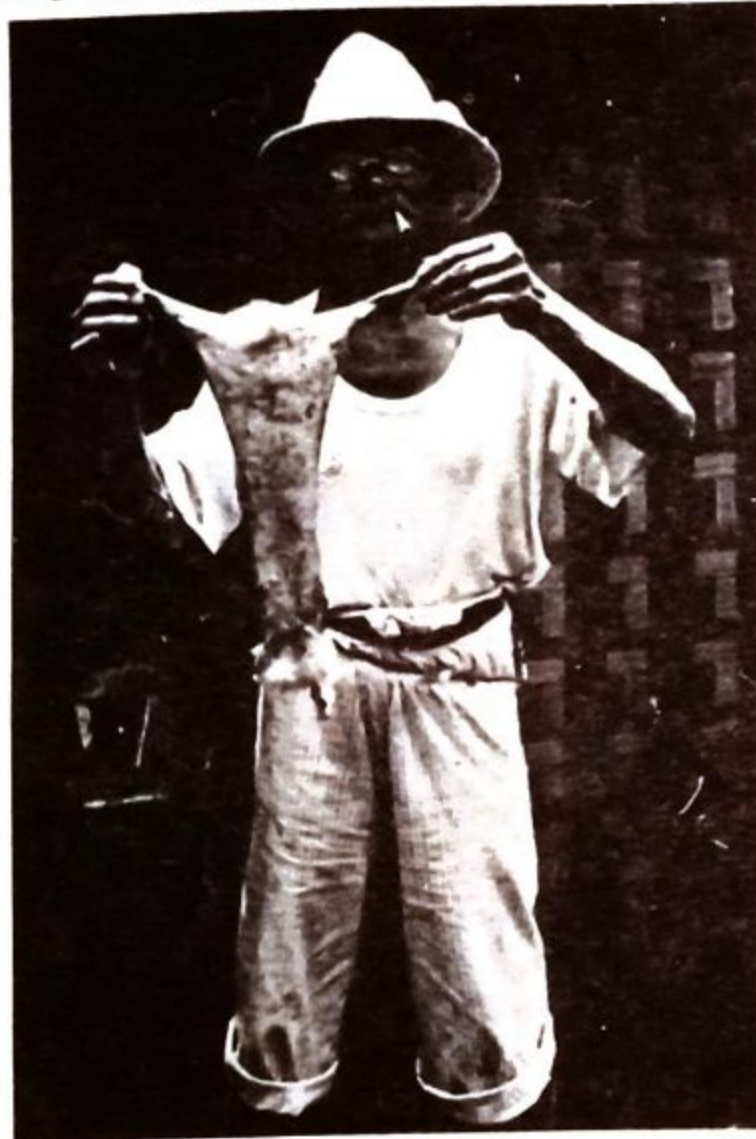
Bahan:

Daging kelinci $\frac{1}{2}$ kg, minyak kelapa, kelapa $\frac{1}{2}$ butir, kemiri,

ketumbar, jinten, sedikit jahe, bawang merah, bawang putih, gula, merica, laos, salam, garam, dan kencur sedikit.

Cara membuatnya

Daging dipotong-potong (lihat gambar 40). Bumbu-bumbu dihaluskan kecuali laos, salam dan gula. Bumbu ditumis lalu masukkan daging, gula, santan 1 gelas, salam dan laos. Godok hingga matang di atas api yang sedang.



Gambar 45.

Bapak Aki memperlihatkan kulit kelinci yang telah dibalik. Kelinci yang berasal dari pemeliharaan sendiri, dipotong dan dikuliti tanpa bantuan orang lain.

7. Sop daging kelinci

Bahan:

Daging kelinci $\frac{1}{2}$ kg, mentega 2 sendok makan, merica, pala, bawang merah, $\frac{1}{4}$ kol, bawang daun, seledri, wortel, kentang 2 – 3 butir yang sedang.

Cara membuatnya:

Daging dipotong-potong kecil lalu direbus dalam air \pm 1 liter hingga masak. Masukkan sayuran yang telah dipotong-potong dan dicuci bersih, dan bubuhkan bumbu-bumbunya seperti mentega, merica, pala halus, dan vetsin untuk lebih menambah lezatnya. Jika sudah masak, bubuhkan bawang goreng dan sedikit seledri yang dipotong-potong.

8. Sate daging kelinci

Sate daging kelinci sama saja lezatnya dengan sate daging ayam. Bukannya tidak mungkin bila anda menikmati sate ayam di mana saja dan kapan saja, pada hakekatnya telah menikmati sate daging kelinci. Anda tidak akan dapat membedakan, apalagi bila bumbunya sedap.

9. Bouillon Daging Kelinci

BOUILLON (baca bulyon) adalah benda cair atau berbentuk pasta yang diperoleh dari daging hewan melalui ekstraksi. Ekstrakt berarti "sari", maka bulyon daging kelinci mengandung arti "sari daging kelinci".

Khasiat bulyon ialah dapat merangsang kelenjar lambung perut, yang dapat meningkatkan selera makan. Bulyon juga merupakan suatu tonicum untuk menguatkan jantung, namun sebaliknya bagi seseorang yang mempunyai penyakit ginjal dapat meningkatkan penyakitnya. (Wagenar M. Dr. Encyclopedie voor Voedings en Genotmiddelen 1947).

Dalam tahun 1969 penulis telah mencoba membuat bulyon daging kelinci dengan teknik pelaksanaannya sebagai berikut:

- daging kelinci \pm 900 gr. bersih dipotong-potong dan agak dicincang. Daging ini diperoleh dari kelinci dengan timbangan hidup 2 kg.
- daging selanjutnya dimasukkan kedalam air bersih sebanyak 2000 cc., untuk mengalami "ekstraksi dingin" selama 3 jam. Hasil ekstraksi ialah air yang mengandung sari daging yang agak kemerah-merahan warnanya.
- ekstraksi dingin (cold extraction) dilanjutkan dengan "ekstraksi panas" (hot-extration) di atas api yang kecil (suhu 60°) selama 2 (dua) jam. Suhu kemudian ditingkatkan hingga 80° C selama 2 (dua) jam.
- kemudian masakan daging tersebut ditepis, semua kotoran dipisahkan. Benda yang bergumpalan adalah zat protein, diberi nama "stremesel".
- dari 2000 cc. cairan tersebut di atas diperoleh \pm 400 cc ekstraksi.
- kemudian dibubuhkan garam \pm 15 gram.
- pemanasan diteruskan dengan suhu 80° C hingga mencapai hasil yang agak kental. Stremesel yang masih dapat dibentuk dibuang.
- dari 400 cc cairan daging tersebut akan diperas menjadi hampir 100 cc bulyon, bilamana sudah dingin agak kental dan kuning keruh warnanya.

Tinggi kadar garamnya cukup untuk menahan adanya pelapukan dan infeksi bakteri yang membahayakan kesehatan (butulisme).

Bulyon buatan sendiri dapat dimanfaatkan untuk bahan pelezat rupa-rupa jenis makanan, termasuk mi-baso yang kini sudah menjadi makanan Nasional.

XIII. DAGING KELINCI DAN KESEHATAN MANUSIA

Tiap-tiap daging dari ternak besar maupun kecil mengan-

dung lemak. Banyak makan daging berarti pula banyak makan lemak dengan segala akibatnya terhadap kesehatan badan sendiri.

Sudah tidak asing lagi, bahwa bilamana seorang kebanyakan makan lemak, dalam tubuhnya akan terbentuklah penyempitan dari pembuluh-pembuluh darahnya. Penyempitan ini adalah akibat dari terbentuknya sejenis lemak dalam badan, yang dalam ilmu kedokteran disebut "Cholesterol".

Cholesterol ini dibentuk bila daging atau bahan makanan nabati mengandung lemak atau minyak yang mengandung banyak zat asam lemak yang jenuh.

Asam lemak yang jenuh mudah membentuk "cholesterol", sebaliknya yang tidak jenuh, tidak demikian halnya.

Bandingan kadar asam lemak yang jenuh dan tidak jenuh dari beberapa bahan makanan dapat dilihat dalam daftar dibawah ini:

Bahan makanan	Kadar asam lemak %	
	Yang jenuh	Tidak jenuh
Daging:		
Kelinci	39	61
sapi	50	50
kambing	61	39
domba	59	41
ayam	34	66
bebek	30	70
Susu:		
Kelinci	—	—
sapi	59	41
kambing	66	34
manusia	41	59.

Sumber: Food, the yearbook of Agriculture USDA USA.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. *Raising rabbits*; Farmers Bull. no. 2131, USDA 1959
 2. *Konijnen*; Fr. C. Schaedtler, Uitg. My. W.D. Haan NV. Utrechr Holland.
 3. *Encyclopedie voor voedingsmiddelen*; Dr. M. Wagennar, NV. Uitg. My. AE. E. Kluwer Deventer Holland. 1947.
 4. *The smaillholder encyclopedia*; S.A. Maycock & John Hayhurst E. Arthur Pearson Ltd. London UK. 1950.
 5. *Keeping Livestock healthy Yearbook of Agriculture*; USDA USA 1942.
-